

PENYULUHAN DAN PELATIHAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI MASYARAKAT DESA HULOSOBO KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO

Ida Faridah

Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo

Email: faridahida242@gmail.com

Abstract

This outreach about Pancasila values has an important role in strengthening national and state awareness in village communities. The purpose of this service is to convey the importance of Pancasila values to the community of Hulosobo Village, Kaligesing District, Purworejo Regency. Community outreach and service can significantly increase understanding and acceptance of Pancasila values, as well as increase acceptance of the importance of national identity and citizenship. The values of Pancasila have been successfully integrated into the social, cultural and economic life of the village community, which is reflected in real actions in daily life carried out by the Hulosobo community. Thus, this research makes an important contribution in the context of developing public policy and citizenship education strategies, especially in rural communities. It is hoped that the results of this research can become a reference and inspiration for the implementation of similar programs in various regions of Indonesia, as well as contribute to a better understanding of the importance of Pancasila values in building a strong national and state life, especially the Hulosobo community.

Keywords: Counseling, Pancasila, Society

Abstrak

Penyuluhan ini tentang nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang penting dalam memperkuat kesadaran berbangsa dan bernegara di masyarakat desa. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menyampaikan arti pentingnya nilai-nilai Pancasila bagi masyarakat Desa Hulosobo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, Penyuluhan dan pengabdian masyarakat dapat peningkatan pemahaman dan penerimaan yang signifikan terhadap nilai-nilai Pancasila, serta peningkatan penerimaan terhadap pentingnya identitas nasional dan kewarganegaraan. Nilai-nilai Pancasila berhasil diintegrasikan dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat desa, yang tercermin dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang telah dilakukan oleh masyarakat Hulosobo. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan kebijakan publik dan strategi pendidikan kewarganegaraan, khususnya di masyarakat desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan inspirasi bagi implementasi program serupa diberbagai wilayah Indonesia, serta menyumbang kepada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang kokoh khususnya masyarakat Hulosobo.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pancasila, Masyarakat

Submitted: 2024-06-10	Revised: 2024-06-17	Accepted: 2024-06-26
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Indonesia didalam proses mencapai visi dan tujuannya yakni menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur tetap harus berpedoman kepada kedudukan Pancasila sebagai titik tumpu, titik temu dan titik tuju. Sebagai titik tumpu dimana Pancasila sebagai dasar negara, sebagai titik temu relevan dengan pemosisian Pancasila sebagai falsafah bangsa, dan titik tuju pemosisian Pancasila sebagai ideologi negara (Stiawan, 2022).

Nilai Pancasila bersumber dari masyarakat Indonesia dan bukanlah pemberian bangsa asing, sehingga sepatutnya warga negara Indonesia bangga akan hal itu. Pancasila menurut Asmaroini, muncul dari perpaduan budaya global dan warisan budaya yang luhur yang akhirnya berhasil dirumuskan Pancasila sebagai suatu dasar Negara sekaligus pandangan hidup (Kurniawan & Lutfiana, 2021).

Pancasila sebagai suatu landasan Idenologi negara telah disepatati oleh The Founding Fathers sejak tahun 1945. Namun tidak serta merta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila belum tentu sudah terintegrasi dalam jadi diri bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kaelan, yang menegaskan bahwa secara kultural dasar dasar pemikiran tentang Pancasila dan nilai-nilai Pancasila berakar pada nilai-nilai kebudayaan dan nilai-nilai religius yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri sebelum mendirikan negara (Kurniawan & Lutfiana, 2021).

Kesadaran akan pentingnya identitas nasional dan kewarganegaraan yang kokoh menjadi landasan utama dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara (Aisy & Santoso, 2022:168). Di tengah tantangan globalisasi dan dinamika sosial yang terus berkembang, masyarakat desa sering kali menjadi fokus untuk ditingkatkan kesadarannya akan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi utama kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Melalui pendekatan pelatihan, nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, memperkuat rasa kebangsaan, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi strategi konkret dalam penguatan kesadaran berbangsa dan bernegara melalui pelatihan nilai-nilai Pancasila di tingkat desa. Dengan mengambil studi kasus di Desa Hulosobo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi efektivitas program pelatihan, tetapi juga menggali dampaknya terhadap pemahaman dan praktek nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat desa. Pengenalan program ini menjadi krusial dalam menghadirkan perspektif baru dalam upaya memperkuat identitas nasional di tingkat lokal, serta memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kebijakan publik dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila di masyarakat desa. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi implementasi program serupa di berbagai wilayah Indonesia, sekaligus memberikan sumbangan signifikan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di tingkat masyarakat desa.

Metode Penelitian

Metodologi yang dapat digunakan dalam penelitian dengan judul Strategi Penguatan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara melalui Pelatihan Nilai-Nilai Pancasila bagi Masyarakat Desa Hulosobo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo dapat mencakup beberapa langkah dan pendekatan berikut: *Pertama*, menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendalami implementasi pelatihan nilai-nilai Pancasila di satu desa tertentu. Studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam kehidupan masyarakat desa, serta tantangan dan kesempatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. *Kedua*, melakukan observasi langsung dan partisipatif terhadap kegiatan pelatihan dan interaksi sosial masyarakat desa terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Observasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti peserta pelatihan, pemimpin lokal, tokoh masyarakat, dan fasilitator pelatihan.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang persepsi, pemahaman, dan pengalaman mereka terkait pelatihan nilai-nilai Pancasila. *Keempat*, mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti materi pelatihan, laporan kegiatan, dan dokumentasi lainnya yang terkait dengan implementasi program pelatihan nilai-nilai Pancasila di masyarakat desa. *Kelima*, melakukan survei atau penyebaran kuesioner kepada masyarakat desa untuk mengukur tingkat pemahaman, penerimaan, dan perubahan perilaku terkait dengan nilai-nilai Pancasila setelah mengikuti pelatihan. *Keenam*, menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola, tema, dan temuan yang muncul dari penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pelatihan nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat kesadaran berbangsa dan bernegara di tingkat masyarakat desa, serta memberikan panduan praktis bagi pengembangan kebijakan dan program serupa di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi penyuluhan dilaksanakan di Desa Hulosobo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Salah satu daerah pegunungan yang ada di Kabupaten Purworejo yang nuansa pedesaan masih asri dan keakraban masyarakatnya masih terjalin dengan baik. Penyuluhan ini dihari oleh kepala desa, perangkat desa dan perwakilan dari tokoh-tokoh masyarakat di Desa Hulosobo. Dalam sambutannya kepala desa mengatakan pentingnya pengapiliasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Karena masyarakat akan menjadi aman, tentram dan nyaman kalau kalau semua masyarakat bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila ini.



Foto Penyuluhan Kepada Masyarakat

Landasan Teori tentang penyuluhan kesadaran berbangsa dan bernegara melalui pelatihan nilai-nilai Pancasila. Penyuluhan kesadaran berbangsa dan bernegara melalui pelatihan nilai-nilai Pancasila dapat ditinjau dari berbagai perspektif teoretis yang mencakup pendidikan, psikologi, sosiologi, dan komunikasi. Berikut adalah landasan teori beserta sumber-sumber yang mendukung:

1. Teori Pendidikan Nilai

Teori pendidikan nilai menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan nilai bertujuan untuk mengembangkan karakter individu sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik.

2. Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa orang belajar dari satu sama lain melalui observasi, imitasi, dan modeling. Pelatihan nilai-nilai Pancasila dapat menggunakan contoh nyata dari tokoh-tokoh yang dihormati.

3. Teori Identitas Sosial

Teori identitas sosial yang dikembangkan oleh Henri Tajfel dan John Turner menjelaskan bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka berdasarkan keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu. Nilai-nilai Pancasila dapat membantu memperkuat identitas nasional.

4. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme, yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan melalui pengalaman. Pelatihan nilai-nilai Pancasila yang melibatkan diskusi, refleksi, dan pengalaman nyata dapat membantu individu membangun pemahaman yang mendalam.

5. Teori Motivasi

Teori motivasi seperti Hierarki Kebutuhan Maslow dapat digunakan untuk memahami bagaimana kebutuhan dasar manusia perlu dipenuhi sebelum mereka dapat mengejar kebutuhan yang lebih tinggi seperti pengembangan moral dan nilai-nilai nasional.

Untuk mengimplementasikan teori-teori ini dalam penyuluhan nilai-nilai Pancasila, pendekatan praktis dapat mencakup:

- 1) Pembelajaran Berbasis Proyek: Melibatkan peserta dalam proyek-proyek yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan sosial, kerja bakti, atau proyek kemanusiaan.
- 2) Modeling dan Role-Playing: Menggunakan teknik pembelajaran sosial dengan memperlihatkan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- 3) Diskusi dan Refleksi: Mendorong diskusi kelompok dan refleksi pribadi tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Integrasi Kurikulum: Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai program penyuluhan dan kegiatan komunitas.

Dengan menggunakan teori-teori ini sebagai landasan, penyuluhan kesadaran berbangsa dan bernegara melalui pelatihan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi lebih efektif dalam membangun masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Penguatan Nilai-Nilai Pancasila

Penguatan nilai-nilai Pancasila di Desa Hulosobo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo ditemukan melalui proses kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah yang diambil dari kearifan lokal masyarakat. Bank mengemukakan bahwa sebagian besar negara-negara dan masyarakat di seluruh dunia dicirikan oleh budaya, keanekaragaman etnis, bahasa, dan agama. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, setiap bangsa atau negara akan memiliki ciri khasnya masing-masing, sehingga akan banyak perbedaan setiap negara. Perbedaan tersebut dikarenakan setiap negara mempunyai nilai-nilai kearifan lokal yang berbeda-beda (Nurwahid, 2023). Menurut Geertz, dikatakan bahwa: 'kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya' (Daniah, 2019).

Oleh sebab itu nilai-nilai tradisi yang sudah melekat pada diri masyarakat tersebut sudah mencerminkan budaya lokalnya, sehingga masyarakat harus berusaha untuk mempertahankan identitas dan jati dirinya, supaya tidak kehilangan rasa kebanggaan terhadap nilai yang sudah berkembang. Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui budaya masyarakat sebagai identitas desa yang diikuti masyarakat di Desa Hulosobo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo ialah penyuluhan dan pendidikan. Bentuk kegiatan ini adalah sebuah proses pembelajaran yang berhubungan dengan masyarakat sosial yang dilakukan secara berkelompok dan dikemas dalam bentuk kegiatan sosial proyek.

Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat di Desa Hulosobo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Melalui kegiatan ini, akan berdampak pada kepribadian masyarakat karena selama 1 hari di desa dengan menjalankan aktivitas program yang disusun oleh peneliti sebagai wujud penerapan nilai pancasila. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan terprogram yang dilaksanakan oleh LPPM IAI An-Nawawi Purworejo. Selain berdampak pada kepribadian masyarakat, kegiatan ini juga dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat desa, karena melalui sosial proyek ini peserta penyuluhan tidak hanya mempelajari aktivitas masyarakat desa saja, tetapi mereka juga dituntut untuk berfikir secara kritis untuk menemukan permasalahan yang ada di desa, sehingga dapat ditemukan cara penyelesaian masalah tersebut.

Dengan mengetahui struktur masyarakat dan pandangan hidup masyarakat bersangkutan serta mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi perilaku-prilaku anggota masyarakat, akan memudahkan pembuatan kesimpulan dan pemberian saran-saran yang baik untuk memperbaiki, atau untuk mengadakan perubahan terhadap aturan-aturan hukum yang berkembang. Dalam hal ini nilai-nilai kearifan lokal mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu kelompok masyarakat, hal ini sependapat dengan Sartini, yang mengemukakan betapa besarnya kedudukan dari nilai-nilai kearifan lokal, adapun peran dan fungsi kearifan lokal adalah: (1) untuk konservasi dan

pelestarian sumber daya alam, (2) pengembangan sumber daya manusia, (3) pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, (4) sebagai sumber petuah/kepercayaan/sastra dan pantangan, (5) sebagai sarana membentuk membangun integrasi komunal, (6) sebagai landasan etika dan moral, (7) fungsi politik. (Wuryandari, 2010).

Kesimpulan

Studi ini mengungkapkan bahwa pelatihan nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang penting dalam memperkuat kesadaran berbangsa dan bernegara di masyarakat desa. Melalui pendekatan studi kasus di Desa Hulosobo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, telah teridentifikasi beberapa temuan yaitu: *Pertama*, peningkatan pemahaman dan penerimaan peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap nilai-nilai Pancasila, serta peningkatan penerimaan terhadap pentingnya identitas nasional dan kewarganegaraan. *Kedua*, nilai-nilai Pancasila berhasil diintegrasikan dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat desa, yang tercermin dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, meskipun ada kemajuan yang signifikan, penelitian juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan pemahaman lokal terhadap nilai-nilai Pancasila. Namun, ada juga peluang untuk memperluas dan memperdalam program pelatihan ini dengan memanfaatkan kekuatan lokal dan mendukungnya dengan sumber daya yang memadai. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan kebijakan publik dan strategi pendidikan kewarganegaraan, khususnya di masyarakat desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan inspirasi bagi implementasi program serupa diberbagai wilayah Indonesia, serta menyumbang kepada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang kokoh.

Daftar Pustaka

- Aisy, D. R., & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 164–172.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Daniah, D. (2019). Nilai Kearifan Lokal Didong Dalam Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/4585>
- Kurniawan, M. W., & Lutfiana, R. F. (2021). Penguatan nilai-nilai pancasila melalui budaya sekolah berbasis kearifan lokal di SMA se-Malang Raya. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/15254>

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Nucci, L. P., & Narvaez, D. (Eds.). (2008). *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge.

Nurwahid, N. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 6–14.

Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.

Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row.

Stiawan, A., Marzuqi, M. I., & Hilmi, A. N. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Masyarakat Desa Wonocoyo Trenggalek Menuju Rintisan Desa Pancasila. *Pijar Mandiri Indonesia: Jurnal Pelatihan, Pengembangan, Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 219–232.